

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman akhir-akhir ini semakin tidak terkendali, sama halnya dengan perkembangan ekonomi di dunia. Tingkat inflasi yang tidak terkendali membuat banyak orang berlomba-lomba dalam mencari keuntungan dari jalan manapun, begitu juga lembaga-lembaga keuangan yang awalnya adalah untuk membantu masyarakat dalam mempermudah transaksi dan penyimpanan uang namun akhirnya berubah menjadi lembaga yang mencari keuntungan di atas kepentingan orang-orang yang menggunakan jasa mereka. Ekonomi Islam juga sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Semakin banyak perusahaan yang berasaskan syariah bermunculan seiring berjalannya waktu. Tidak terkecuali dengan pasar modal syariah. Pasar modal syariah memiliki andil yang cukup besar dalam rangka meningkatkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan berbasis syariah.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam perekonomian suatu Negara yang mana bank sendiri sebagai perantara keuangan. Telah di kemukakan pada pasal 1 ayat (2) No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada tahun 1992 beberapa badan usaha pembiayaan non-bank menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Pada saat ini perkembangan industri keuangan syariah secara informasi telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan fenomena diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja perbankan syariah yang ditinjau dari profitabilitas dan *maqasid syariah*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu atau sebelumnya yaitu lebih memperluas objek penelitian dan merubah beberapa variabel, variabel yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin*. Dikarenakan ketiga rasio tersebut belum digunakan pada penelitian sebelumnya, sehingga peneliti merubah beberapa variabel pada penelitian ini. sehingga peneliti tertarik meneliti dengan judul “**ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DITINJAU DARI PROFITABILITAS DAN MAQASID SYARIAH TAHUN 2010-2013**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan tujuan serta permasalahan yang akan diteliti dan dipaparkan dalam karya tulis ini, yaitu:

1. Bagaimana kinerja perbankan syariah ditinjau dari profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja perbankan syariah ditinjau dari *maqasid syariah*?
3. Bagaimana perbandingan kinerja perbankan syariah yang ditinjau dari profitabilitas dengan *maqasid syariah*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dapat di susun tujuan sebagai berikut:

1. Agar mengetahui kinerja *maqasid syariah* pada bank syariah
2. Mengetahui hasil data dari profitabilitas bank syariah yang ditinjau dengan *maqasid syariah*.
3. Menunjukkan kinerja setiap bank syariah dalam diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan antara kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan *maqasid syariah* yang telah dilakukan oleh bank syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.

Maqasid Syariah merupakan kata majemuk yang tergabung dari kata *maqashid* dan *syariah*. Secara bahasa *maqasid* merupakan betuk jamak (plural) dari kata *maqashad* yang berarti tujuan. Adapun pengertian *syariah* adalah apa-apa yang telah ditetapkan dan dijelaskan oleh Allah kepada HambaNya baik yang berkaitan dengan masalah akidah dan hukum (Shiddiq:2009)

Maqasid syariah index tersebut dikembangkan berdasarkan tiga faktor utama yaitu pendidikan individu, penciptaan keadilan, pencapaian kesejahteraan, dimana tiga faktor tersebut sesuai dengan tujuan umum *maqasyid syariah* yaitu “mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan”. Ketiga tujuan ini bersifat universal yang seharusnya menjadi tujuan dan dasar operasional setiap entitas

berakuntabilitas publik, tidak hanya bank syariah tetapi juga bank konvensional, karena berkaitan dengan kesejahteraan bagi semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham atau pemilik perusahaan. Melalui latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan studi ilmiah untuk melihat seberapa besar tingkat pencapaian *masalah* (kesejahteraan) jika ditinjau dari ketiga aspek tersebut, yang meliputi: pendidikan, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan pada perbankan nasional yang ada di Indonesia, baik bank syariah maupun bank konvensional. Penelitian ini juga menjadi salah satu studi yang akan membuktikan apakah perbankan syariah di Indonesia telah lebih baik dalam pencapaian masalah (Omar:2008).



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam setiap penelitian, keberadaan metode penelitian merupakan suatu pedoman atau landasan mulai dari pengumpulan data sampel dilakukannya analisis data. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan arah yang jelas dalam pembahasan hasil penelitian. Selanjutnya agar dapat memberikan arah, diperlukan adanya uraian komponen penelitian, yaitu:

3.1 Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan konsep *Maqasid Syariah* menurut Mustafa Omar Mohammed dan Dzuljastri Abdul Razak. Didalam penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana perbankan syariah bisa ditinjau atau diukur dengan profitabilitas dan *maqasid syariah*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Mega Syariah (BMS), BCA Syariah (BCA S), Bank Panin Syariah (PBS), BNI Syariah (BNI S), Bank Syariah Bukopin (BSB).

3.3 Populasi dan Sampel

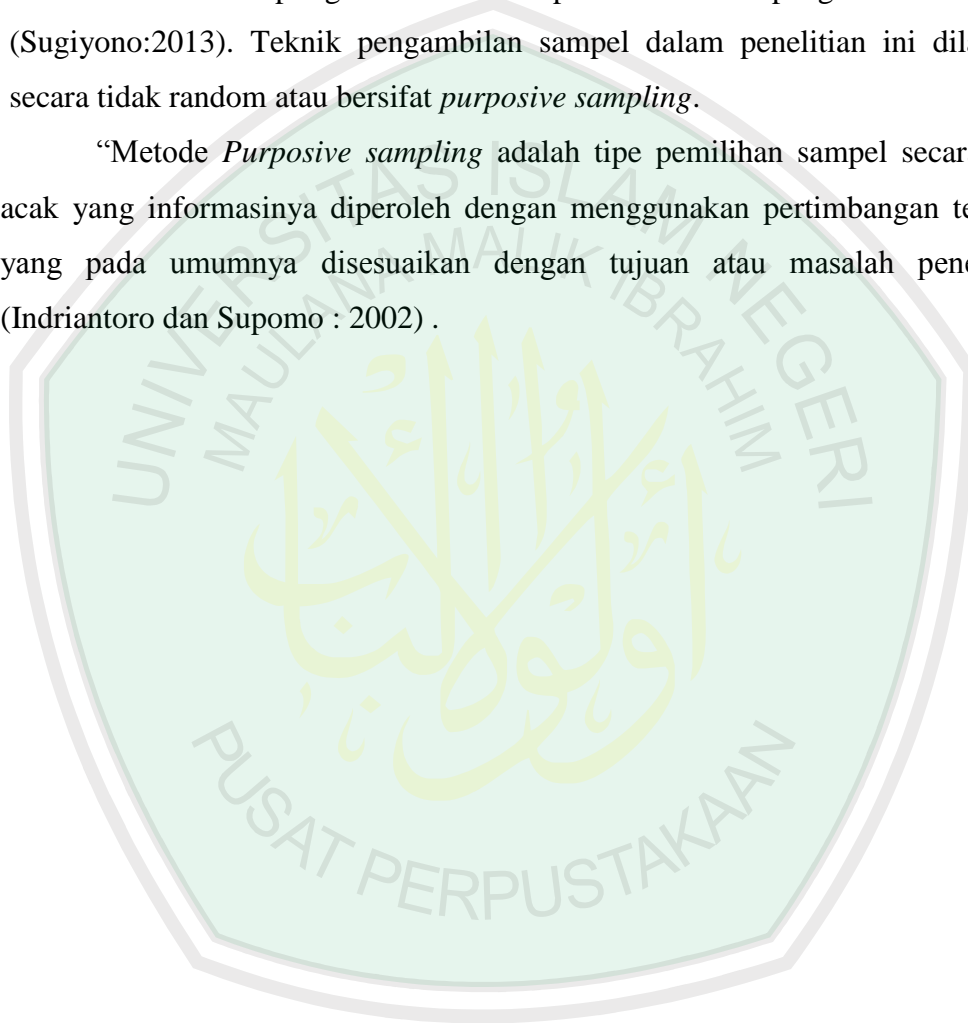
Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Perbankan syariah atau Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia

Sedangkan sampel yang digunakan atau objek penelitian ini adalah Bank Umum syariah (BUS) yang ada Indonesia ada 8 Bank Umum syariah.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono:2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara tidak random atau bersifat *purposive sampling*.

“Metode *Purposive sampling* adalah tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian” (Indriantoro dan Supomo : 2002) .



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan ini juga untuk menentukan posisi kuadran perbankan dalam kinerja profitabilitas dan pelaksanaan *maqasid syariahnya*. Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) berada pada kuadran kanan atas dimana profitabilitas tinggi dan pelaksanaan *maqasid syariah* juga baik. BCA Syariah (BCA S) dan Bank Mega Syariah (BMS) berada pada kuadran kiri atas yang berarti pelaksanaan dari *maqasid syariah* yang lemah tetapi profitabilitasnya rendah. BRI Syariah (BRI S) berada pada kuadran kanan bawah, yang berarti pada posisi *maqasid syariah* yang bagus namun profitabilitas yang rendah. Sedangkan tiga bank lainnya yaitu BNI Syariah (BNI S), Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Panin Bank Syariah (PBS) berada pada posisi kuadran kiri bawah yang berarti pelaksanaan *maqasid syariah* yang lemah dan profitabilitas yang rendah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara kinerja perbankan syariah yang ditinjau dari *maqasid syariah* dan profitabilitas. Hal ini berarti pengukuran kinerja perbankan syariah tidak hanya dapat dilihat dari aspek profitabilitas tetapi dapat dilihat juga dari pelaksanaan *maqasid syariah* yang dilakukan oleh masing-masing perbankan syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari aspek *maqasid syariah* dan profitabilitas. Dimana penelitian ini dilanjutkan dengan membandingkan pengukuran kinerja dari masing-masing perbankan syariah antara kinerja profitabilitas dan pelaksanaan *maqasid syariah*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja perbankan syariah di Indonesia dapat diukur dengan profitabilitas. Berdasarkan hasil dari perhitungan rata-rata profitabilitas pada setiap bank syariah dengan menggunakan metode *Comparative Performance Index* (CPI) maka didapatkan hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia menjadi bank syariah dengan CPI tertinggi dan menduduki peringkat pertama. Peringkat kedua diduduki oleh Bank Syariah Mandiri (BSM). Peringkat ketiga diraih oleh Bank Mega Syariah (BMS). Peringkat keempat diduduki oleh BCA Syariah (BCA S). Peringkat kelima diraih oleh BNI Syariah (BNI S). Peringkat keenam dipimpin oleh BRI Syariah (BRIS). Peringkat ketujuh diraih oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) dan peringkat terakhir atau peringkat kedelapan diduduki oleh Panin Bank Syariah (PBS).
2. Selain dapat diukur dengan segi keuangan atau dari segi profitabilitas, juga dapat diukur dari segi *maqasid syariah*. Pelaksanaan *maqasid syariah* merupakan sebuah kewajiban bagi setiap individu ataupun lembaga keuangan Islam seperti dengan adanya bank syariah, namun sampai dengan saat ini belum ada pengukuran kinerja dan laporan *maqasid syariah* yang dilakukan terhadap perbankan syariah. Dari perhitungan indeks *maqasid syariah* BMI juga menduduki peringkat pertama dengan pelaksanaan *maqasid syariah* yang tertinggi, ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya bahwa BMI masih menduduki peringkat pertama yang

menunjukkan bahwa BMI menjadi bank syariah yang sudah melaksanakan aspek *maqasid syariah* dengan baik dari pada bank syariah lainnya,

3. Di dalam diagram kartesius atau diagram perbandingan yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa ada perbandingan kinerja profitabilitas dengan *maqasid syariah*, seperti yang telah dilakukan oleh masing-masing perbankan syariah yang menunjukkan hasil nilai rata-rata dari setiap aspek tersebut yang berbeda-beda antara aspek profitabilitas dengan aspek *maqasid syariah*. Dilihat dari diagram perbandingan kedelapan Bank Umum Syariah (BUS) memiliki kelebihan masing-masing dalam melaksanakan elemen-elemen *maqasid syariah* maupun pelaksanaan dari kinerja keuangannya.

5.2 Saran

Implikasi saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) di Indonesia dan pihak terkait untuk dapat membuat kebijakan tentang laporan keuangan dengan aspek syariah yang komprehensif dan menggambarkan bahwa perbankan syariah telah melaksanakan atau menjalankan tujuan dari nilai syariah dalam aktifitas perbankan syariah. Karena pelaksanaan dari *maqasid syariah* sendiri merupakan sebuah kewajiban bagi setiap individu atau lembaga seperti halnya dengan bank pemerintah dan bank syariah, namun sampai dengan saat ini belum ada pengukuran kinerja dan laporan dari pelaksanaan *maqasid syariah* yang dilakukan terhadap perbankan syariah.
2. Untuk pihak perbankan syariah yang kinerjanya masih berada dibawah rata-rata, dari aspek keuangan maupun aspek *maqasid syariah* agar dapat melakukan perbaikan dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan tentang kinerja keuangan.
3. Saran bagi nasabah harus lebih cermat dalam mengamati aspek-aspek *maqasid syariah* yang telah diterapkan dalam bank syariah agar

kesejahteraan nasabah bisa terjaga. Misalnya dengan memilih bank syariah yang memiliki penerapan aspek *maqasid syariah* yang tinggi

4. Saran bersifat penelitian selanjutnya:
 - a. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan variabel rasio keuangan yang lainnya untuk membandingkan kinerja keuangan dengan maqasid syariah.
 - b. Diperlukan penelitian yang membahas tentang pentingnya alat ukur kinerja perbankan syariah seperti Syariah Maqasid Indeks (SMI).

